

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Usahatani padi sawah di daerah penelitian dimulai dari kegiatan pengolahan lahan sampai pasca panen. Rata-rata luas lahan petani padi sawah di daerah penelitian adalah 0,6 Ha dengan status lahan petani rata-rata sebagai penggarap yaitu sebesar 84,2%, penggunaan benih dengan rata-rata 26,1 Kg/Ha yang sedikit melebihi anjuran dinas pertanian yaitu sebesar 25 Kg/Ha serta penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang terbatas sehingga petani melakukan gotong royong dengan sesama petani lainnya.
2. Faktor luas lahan, tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Danau Teluk sedangkan faktor status lahan, benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah dengan tingkat efisiensi teknis sebesar 0,64 ($< 0,70$).
3. Faktor pendidikan terakhir petani berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Danau Teluk. Sedangkan faktor umur petani dan pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis.

5.2 Saran

1. Penggunaan input luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, jadi disarankan kepada petani untuk meningkatkan penggunaan luas lahan dan tenaga kerja. Untuk meningkatkan produksi dari penggunaan luas lahan, disarankan kepada petani mengelola lahan yang ada dengan menggunakan berbagai sarana seperti pemilihan bibit yang unggul,

pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat serta pengendalian hama dan penyakit, dan untuk meningkatkan produksi dari penggunaan tenaga kerja disarankan kepada petani untuk cermat dan benar-benar diperhitungkan dalam penggunaan tenaga kerja, dengan tingkat penggunaan tenaga kerja yang baik maka tugas dari setiap tenaga kerja akan lebih terkoordinir.

2. Petani hendaknya mampu mengalokasikan faktor produksi agar sesuai dengan kebutuhan usahatani dan tercapainya hasil produksi yang lebih tinggi hingga mencapai hasil maksimal, sehingga efisiensi teknis bisa tercapai.
3. Faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya inefisiensi teknis adalah pendidikan terakhir petani, karena rendahnya pendidikan formal petani maka disarankan kepada pemerintah khususnya BPP setempat agar memberikan pendidikan non formal kepada petani seperti penyuluhan pertanian yang berlangsung melalui proses belajar mengajar dari penyuluh lapangan kepada petani.